

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
YANG DIAJUKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**“Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular
pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci”
dibiayai LPPM Untar Nomor: 1762-Int-KLPPM/UNTAR/X/2019**

Disusun oleh

Ketua Tim

dr. Enny Irawaty, M. Pd. Ked (10410006)

Anggota Tin:

dr. Yoanita Widjaja, M.Pd. Ked (10408009)

dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM, (10414005)

dr. Susy Olivia Lontoh, M. Biomed (10401003)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
Maret, 2020**

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**“Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular
pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci”
Dibiayai LPPM UNTAR Nomor: 1762-Int-KLPPM/UNTAR/X/2019**

Disusun Oleh :

Ketua Tim

dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked (10410006)

Anggota Tim

dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked (10408009)
dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCAM (10414005)
dr.Susy Olivia Lontoh, M.Biomed (10401003)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
Maret, 2020**

Halaman Pengesahan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Judul PKM : Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci
2. Nama Mitra PKM : TK Atisa Dipamkara Karawaci
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked
 - b. NIDN/NIK : 10410006
 - c. Jabatan/Golongan : Kepala Unit Assesmen FK Untar
 - d. Program studi : Kedokteran
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Faal
 - g. Alamat kantor : Jln S. Parman No.1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 021 5671781 ext 303
3. Anggota Tim PKM
 - a. Jumlah anggota : Dosen 3 orang
 - b. Nama anggota I/Keahlian : dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked/Ilmu Patologi Klinik
 - c. Nama anggota II/Keahlian : dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM/IKM
 - d. Nama anggota III/Keahlian : dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed/Ilmu Fisiologi
 - e. Jumlah mahasiswa yang terlibat: 2 orang
4. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 25.600 meter (25,6 km)
5. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Jurnal Ilmiah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Desember 2019 – Maret 2020
7. Pendanaan dan jangka waktu penelitian
 - a. Biaya total yang diusulkan : Rp. 16.400.000,00
 - b. Biaya yang disetujui : Rp. 16.400.000,00

Jakarta, 30 Maret 2020

Mengetahui,
Pimpinan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Meilani Kumala, MS, SpGK(K)
NIK : 10486005

Ketua Pelaksana,

dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked
NIK : 10410006

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, PhD
NIK : 10381047

RINGKASAN

Anak-anak Playgroup dan TK anak playgroup dan TK Atisa Dipamkara Tangerang masih banyak yang belum mampu menerapkan etika batuk yang benar. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk peningkatan penyakit menular dan perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat. Berbagai penyakit infeksi saluran respiratori akut mudah sekali menular lewat udara, terutama melalui batuk atau bersin. Padahal, batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran respiratori akut yang hampir selalu dijumpai pada anak. Batuk atau bersin mengandung *droplet nuclei* (percik renik) yang mengandung virus atau bakteri apabila dikeluarkan oleh anak atau dewasa yang sedang sakit infeksi saluran respiratori. Anak-anak mudah meniru apa yang ia dengar, lihat dan rasakan. Tak peduli itu benar atau salah. Hal ini dikarenakan ia belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk. Maka, penting bagi orang tua untuk mengajarkan contoh yang baik bagi si kecil sedari dini. Salah satunya adalah mengajarkannya etika batuk atau bersin yang benar. Memang terlihat sepele, namun ini sangat penting bagi kesehatan bersama. Dari hasil kegiatan ini didapatkan bahwa sebanyak 62,5% (5 kelompok) anak murid kelas K1 dan K2 dapat menempelkan gambar etika batuk dengan benar. Hal ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Kegiatan bakti kesehatan ini perlu selalu diulang-ulang sehingga dapat menumbuhkan suatu perilaku yang baik bagi anak-anak mulai usia dini dan membantu meningkatkan derajat kesehatannya.

Kata-kata kunci: batuk, etika batuk, bersin

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan **“Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci”** dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta sampai terselesaikannya laporan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan akhir PKM dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara tahun 2019.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Untar
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Kepala LPPM UNTAR Jap Tji Beng, PhD
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Dr. dr. Meilani Kumala, MS, SpGK (K) beserta Wakil Dekan, dr. Ernawati, MS, FISPH, FISCM, Sp.DLP
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Seluruh peserta dalam kegiatan bakti kesehatan ini
- g. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan bakti kesehatan FK UNTAR. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Maret 2020

Panitia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan mitra.....	5
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB 4. HASIL DAN LUARAN.....	12
4.1 Hasil Kegiatan	12
4.1.1 Susunan Acara Kegiatan.....	12
4.1.2 Skema Alur Pelaksanaan	12
4.2 Luaran.....	13
4.2.1 Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes	13
4.2.2 Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan.....	13
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Susunan Acara Kegiatan	12
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Etika Batuk	5
Gambar 2 : Skema pelaksanaan bakti kesehatan	12
Gambar 3 : Tim sedang menunggu kehadiran muird-murid K1 dan K2.....	14
Gambar 4 : Murid K1 dan K2 sedang duduk menunggu acara dimulai	14
Gambar 5 : Pembacaan doa oleh guru agama.....	14
Gambar 6 : Penyampaian materi penyuluhan oleh dr. Novendy.....	15
Gambar 7 : Murid K1 sedang menjawab pertanyaan dari penyuluh	15
Gambar 8 : Murid K2 sedang menjawab pertanyaan dari penyuluh	16
Gambar 9 : Penyuluh sedang memperagakan etika batuk yang benar	16
Gambar 10 : Murid K1 dan K2 mengikuti cara etika batuk yang benar	16
Gambar 11 : Murid K1 dan K2 sedang main games	17
Gambar 12 : Salah satu kelompok yang menempelkan gambar dengan benar	18
Gambar 13 : Salah satu kelompok yang kurang tepat penempelan gambarnya	18
Gambar 14 : Penyerahan Sertifikat ucapan terima kasih.....	18
Gambar 15 : Foto bersama Tim PKM dengan guru	19
Gambar 16 : Pembagian souvenir.....	19
Gambar 17 : Foto bersama.....	19
Gambar 18 : Foto tim PKM.....	20

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi lingkungan dan budaya yang ada di negara ini sangat mempengaruhi tingginya kejadian infeksi. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar reflek batuk sering terjadi, hal ini sangatlah normal. Tetapi efeknya menjadi tidak normal apabila Anda tidak menyadari atau mengetahui akibat yang ditimbulkan dari batuk yang dapat mengeluarkan spora dari mulut. Penting untuk Anda mengetahui etika batuk yang harus Anda patuhi setiap kali batuk.

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleksi fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Tamaweol et al., 2016).

Batuk adalah tindakan refleksi dari saluran pernapasan yang digunakan untuk membersihkan saluran napas atas. Batuk yang berlangsung selama lebih dari 8 minggu disebut batuk kronis. Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan (Pavort et al., 2008).

Penelitian berskala besar menemukan bahwa prevalensi batuk pada negara USA sebanyak (18%) dari 1109 orang batuk kronis yang disebabkan kebiasaan merokok. Survei berskala besar juga dilaporkan di negara Sweden sebanyak (11%) batuk tidak produktif; (8%) batuk produktif; (38%) batuk yang terjadi malam hari, dari ketiga hal tersebut diperoleh sebanyak 623 orang (usia 31 tahun) yang disebabkan asma, rhinitis alergi, relux lambung, dan merokok (Chung and Pavord, 2008).

Data survey European Respiratory Society terhadap 18.277 subyek dengan usia 20-48 tahun, dimana dilaporkan batuk nokturnal sebanyak 30%, batuk produktif 10% dan batuk non produktif 10%. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara batuk kronis dengan polusi udara. Batuk kronis menjadi perhatian utama di negara berkembang,

sebagai tanda gangguan saluran pernafasaan, seperti tuberkolosis paru (TB). Gejala batuk terus menerus yang berlangsung selama 2-3 minggu dapat diduga sebagai indikasi penyakit TB di beberapa negara Asia Tenggara (Song et al., 2015).

Refleks batuk terjadi akibat terangsangnya reseptor batuk yang terdapat di saluran nafas ataupun di luar saluran nafas, oleh rangsangan yang bersifat kimiawi maupun mekanis. Reseptor batuk yang merupakan ujung nervus vagus terdapat diantara sel-sel telinga dan selaput gendang, pleura, lambung, pericard dan diafragma Batuk kronis seringnya disebabkan oleh kekurangan gizi dan alergi terhadap makanan atau bahan kimia (Rona, 1997).

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari sakit atau cacat. Kesehatan seseorang tidak hanya di-ukur dari kesehatan fisik, mental, dan sosial saja, tetapi diukur dari tingkat produktivitasnya. . Kesehatan merupakan hak asasi semua manusia dan proses investasi masa depan yang memiliki kontribusi besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang kesehatan manusia dihadapkan pada berbagai macam ancaman bahaya. Ancaman bahaya itu antara lain penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan parasit, penyakit degeneratif, dan penyakit mental. Ancaman bahaya tersebut dari sejak kehidupan dalam rahim hidup manusia sampai usia lanjut.

Penting semua pihak memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Pencegahan terhadap berbagai penyakit dapat dilakukan melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat lebih optimal apabila dilakukan sejak dini. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Program pembelajaran TK memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa TK dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi pada agama, moral dan budaya. Pembelajaran untuk siswa TK dapat dilakukan secara konstruktif, aktif, dan kreatif melalui pendekatan yang terintegrasi dan mengacu pada karakteristik program pembelajaran TK (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2013, p. 33).

Setiap satuan jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya dan perannya masing-masing, salah satunya adalah Taman Kanak-Kanak. Program Taman Kanak-Kanak yang berkualitas dapat membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu pendidikan di TK harus berkualitas agar dapat membantu tumbuh kembang anak secara maksimal

Etika batuk perlu untuk diketahui, karena dari hal ini Anda telah bertindak dalam proses pencegahan infeksi. Mungkin saat batuk, Anda akan menutup mulut dengan telapak tangan. Tujuan Anda mungkin baik, namun belum tentu benar dan justru cara ini akan menjadi media penyebaran infeksi yang cepat. Dengan menutup telapak tangan, tanpa sadar Anda telah memindahkan bakteri dari telapak tangan Anda ke orang lain melalui bersentuhan atau bersalaman.

Batuk sendiri merupakan salah satu gejala atau tanda yang sering dialami setiap orang. Baik karena adanya iritan seperti asap, debu, maupun benda asing di saluran napas, atau gejala dari suatu penyakit seperti influenza, bronkitis, TBC dan beberapa penyakit lain.

Menariknya dari sisi kesehatan, batuk memiliki etiket tanpa memandang apakah batuk tersebut disebabkan oleh gejala dari suatu penyakit menular atau hanya merupakan refleks pertahanan tubuh akibat adanya benda asing atau iritan. Berikut adalah etiket batuk yang baik dan benar.

- Jika Anda ingin batuk, segeralah ambil tisu untuk menutupi tidak hanya mulut Anda tetapi juga hidung Anda.
- Langsung buang tisu setelah digunakan menutup mulut dan hidung yang Anda gunakan saat batuk ke dalam tempat sampah.
- Karena batuk merupakan refleks yang tidak dapat dikontrol, ada kalanya Anda tidak dalam kondisi memegang atau membawa tisu. Batuklah pada bagian lengan atas Anda. Jangan pada telapak tangan Anda. Mengapa? Bagian lengan atas merupakan bagian yang jarang melakukan kontak baik dengan benda (seperti gagang pintu, alat makan, atau telepon) maupun orang lain seperti saat jabat tangan.
- Cucilah tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Jika sabun dan air tidak tersedia, kita dapat menggunakan hand sanitizer berbahan dasar alkohol dengan konsentrasi alkohol setidaknya 60%.

Etika batuk hanya memiliki satu tujuan, yaitu untuk mengendalikan penyebaran infeksi yang terjadi saat batuk. Tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga di kantor, sekolah, pusat keramaian maupun rumah Anda.

Batuk yang disebabkan adanya iritan mungkin tidak mengandung kuman berbahaya. Namun, kuman atau flora normal yang ada di dalam rongga mulut yang dikeluarkan saat batuk, besar kemungkinan akan membentuk koloni yang dapat memicu infeksi.

Terakhir, gunakan masker jika Anda batuk atau berada didekat orang batuk. Cobalah untuk menjauhkan diri dari orang lain saat Anda batuk sehingga Anda tidak menyebarkan kuman. Jika batuk terkait gejala penyakit, ada baiknya Anda beristirahat di rumah dan menghindari tempat ramai seperti kantor dan sekolah bila memungkinkan.

Jadi, tutupi batuk Anda untuk mencegah penularan kuman yang dapat memicu penyakit bagi Anda dan orang sekitar Anda. Aturan ini juga berlaku saat Anda bersin.

Pernah mendengar mengenai Etika Batuk? Jika anda pernah berkunjung ke layanan kesehatan seperti puskesmas maupun RS dan memperhatikan sekitar RS, pasti pernah melihat informasi terkait Etika Batuk baik dalam bentuk Banner, Poster maupun dalam bentuk lain.

Tidak lain dikarenakan, pesan kesehatan mengenai “Etika Batuk” ini sangat penting untuk anda yang sedang menderita penyakit infeksi berupa batuk dan bersin atau saat sedang berada di lingkungan yang beresiko seperti puskesmas dan rumah sakit. Etika batuk diperuntukkan untuk anda yang sedang batuk maupun bersin. Seperti yang kita ketahui bersama, saat anda batuk dan bersin anda dapat mengeluarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara. Saat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman yang kita hamburkan melalui batuk maupun bersin, sehingga untuk penyakit yang menular melalui udara menjadi rentan untuk ditularkan ke orang lain.

Untuk itu, Kementrian Kesehatan dan WHO telah mengeluarkan imbauan kesehatan untuk anda yang sedang batuk yang kemudian dikenal sebagai “Etika Batuk”. Merupakan 4 langkah pencegahan penularan penyakit melalui udara, terutama untuk anda yang sedang batuk atau bersin. Terdengar sederhana, tapi langkah ini dapat menghindarkan lingkungan kita dari berbagai jenis penyakit yang dapat menular melalui udara.

Etika batuk terdiri dari:

1. Tutup hidung dan mulut anda menggunakan tisu/saputangan atau lengan bagian dalam baju anda saat anda batuk maupun bersin
2. Segera buang tisu yang sudah dipakai kedalam tempat sampah
3. Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alKohol
4. Selalu gunakan masker saat masih sedang berada di tempat umum dan berinteraksi dengan orang lain.



Gambar 1. Etika Batuk

Sumber gambar : Permenkes RI No. 27 /2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes

1.2. Permasalahan Mitra

Anak-anak mudah meniru apa yang ia dengar, lihat dan rasakan. Tak peduli itu benar atau salah. Hal ini dikarenakan ia belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk. Maka, penting bagi orang tua untuk mengajarkan contoh yang baik bagi si kecil sedari dini. Salah satunya adalah mengajarkannya etika batuk atau bersin yang benar. Memang terlihat sepele, namun ini sangat penting bagi kesehatan bersama. Dikutip dari laman resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran

respiratori akut yang mengandung *droplet nuclei* (percik renik). Dalam renik tersebut terdapat virus dan bakteri. Etika bersin dan batuk tidak dilakukan dengan benar, virus atau bakteri bisa tersebar cukup jauh, hingga mencapai jarak beberapa meter dan bisa terhirup oleh orang lain. Oleh karenanya, penting sekali anak diajarkan etika batuk yang benar.

Bab 2

Target dan Luaran

Target Kegiatan:

1. Jangka pendek (saat kegiatan):

- Peningkatan kesadaran etika batuk
- Peningkatan wawasan pengetahuan kesehatan dilingkungan sekolah
- Peningkatan kepedulian para dosen mengenai pengabdian masyarakat

2. Jangka menengah:

- Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara rutin
- Terjadi perubahan sikap dari anak TK Atisa Dipamkara agar tetap konsisten menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah penularan ISPA
- Melaporkan hasil dari kegiatan dalam Seminar pengabdian

3. Jangka panjang:

Meningkatkan wawasan masyarakat dalam bidang kesehatan yang terkait pentingnya pendidikan kesehatan melalui pola hidup sehat

Target luaran yang akan dihasilkan adalah seminar dan karya ilmiah. Dengan karya ilmiah diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan terkait etika batuk dan pola hidup sehat, selain itu, kami juga akan membuat paper mengenai kegiatan yang kami lakukan di fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara, dimana paper tersebut akan diseminarkan dalam Senapenmas atau forum lainnya. Sekaligus membuat poster, mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan kami lakukan, untuk disertakan di *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara.

Bab 3

Metode Pelaksanaan

Ruang Lingkup Daerah Kegiatan dan Sasaran

Anak-anak TK Atisa Dipamkara Tangerang masih banyak yang belum mampu menerapkan etika batuk yang benar. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk peningkatan penyakit menular dan perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat.

Berbagai penyakit infeksi saluran respiratori akut mudah sekali menular lewat udara, terutama melalui batuk atau bersin. Padahal, batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran respiratori akut yang hampir selalu dijumpai pada anak. Batuk atau bersin mengandung *droplet nuclei* (percik renik) yang mengandung virus atau bakteri apabila dikeluarkan oleh anak atau dewasa yang sedang sakit infeksi saluran respiratori.

Pada saat batuk, terdapat aliran udara berkecepatan tinggi dari saluran respiratori sehingga percik renik tersebut dapat tersebar cukup jauh mencapai jarak beberapa meter. Apabila terhirup oleh orang lain, virus atau bakteri tersebut dapat menyebabkan infeksi pada orang lain tersebut. Oleh karena itu, etika batuk yang benar penting sekali dilakukan dan diajarkan pada anak.

Bagaimana cara batuk yang benar? Lakukanlah batuk sesuai dengan etika yang baik sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Tujuannya adalah supaya penyebaran percik renik yang mengandung virus atau bakteri tersebut dapat dibatasi.

Pendidikan kesehatan khususnya pada anak TK, SD dengan metode demonstrasi (*pedagogic*) merupakan metode terbaik dan metode paling efektif karena anak langsung mempraktekkan demonstrasi yang diberikan. Metode demonstrasi merupakan metode aktif yang mengaktifkan seluruh unsur pancaindera sehingga mampu disimpan oleh memori otak sebanyak 75-85% sehingga cocok untuk dipraktekkan sebagai metode pelatihan untuk kegiatan etika batuk dikalangan anak usia 3-5 tahun.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke DPPM.
6. Menyerahkan proposal ke DPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke DPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke DPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Senapenmas ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Anggota 1 bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua membuat proposal.
3. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
4. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
5. Menyiapkan konsumsi saat pelaksanaan.
6. Bersama dengan anggota 2 memberikan pembekalan kepada Mitra.
7. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
8. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper.

Anggota 2 bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua membuat proposal.
3. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
4. Bersama dengan anggota 1 membuat daftar perlengkapan apa saja yang diperlukan saat pelaksanaan dan untuk pelaporan kegiatan.
5. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.
6. Bersama dengan anggota 1 memberikan pembekalan kepada Mitra.
7. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
8. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan poster.

Sasaran:

Sasaran langsung adalah anak-anak TK Atisa Dipamkara kelas K1 dan K2 berusia antara 4-6 tahun

Tujuan:

1. Melaksanakan salah satu butir Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat
2. Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan langsung melalui pelatihan pola hidup sehat
3. Memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan di bidang kesehatan khususnya kesehatan etika batuk dalam upaya meningkatkan pola hidup sehat

Manfaat

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit
2. Menambah wawasan kesehatan terutama tentang etika batuk pada semua kelompok umur sehingga muncul kemauan merubah perilaku yang salah
3. Melakukan salah satu fungsi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat
4. Berkontribusi dalam kegiatan kepedulian bagi sesama di bidang kesehatan terutama penerapan pelaksanaan upaya promotif dan preventif.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan:

Kegiatan bakti kesehatan diselenggarakan

Hari/Tanggal: 6 Maret 2020

Waktu: 07.00 - 10.00 WIB

Tempat: TK Atisa Dipamkara

Bab 4

Luaran dan Target Capaian

4.1. Hasil Kegiatan

4.1.1. Susunan Acara Kegiatan

Susunan acara pada kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Susunan acara kegiatan

Waktu (WIB)	Kegiatan
07.30 – 08.00	Persiapan
08.00 – 08.10	Peembukaan dan Pembacaan doa oleh Pihak Sekolah
08.10 – 09.00	Penyuluhan mengenai etika batuk dan permainan games
09.00 – 09.30	Lanjut kegiatan PKM lain (infeksi cacing)
09.30 – 10.00	Penutupan, penyerahan sertifikat dan pembagian suvenir

4.1.2. Skema Alur Pelaksanaan

Peserta penyuluhan dibawa oleh gurunya dari masing-masing kelas untuk berkumpul di aula sekolah lantai 3. Setelah semua murid terkumpul, maka acara dimulai dengan Pembukaan oleh Kepala Sekolah, pembacaan doa oleh Guru Agama, penyuluhan dan dilanjutkan dengan permainan games.



Gambar 2. Skema pelaksanaan bakti kesehatan

4.2. Luaran

4.2.1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Kegiatan bakti kesehatan tidak diperlukan pendaftaran sebelumnya. Seluruh murid K1 dan K2 dibawa oleh gurunya berkumpul di aula sekolah yang berada di lantai 3.

4.2.2 Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim melakukan rapat persiapan sebanyak 2 kali dan 2 kali survei ke lapangan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan bakti kesehatan. Rapat antar tim dilakukan 2 kali, rapat pertama dilakukan untuk penyusunan proposal kegiatan bakti kesehatan yang nantinya akan dilakukan. Rapat kedua kali adalah membahas teknik pelaksanaan pada saat penyuluhan dan membicarakan permainan apa yang akan dimainkan oleh anak-anak peserta penyuluhan. Materi yang digunakan dalam penyuluhan adalah sekilas mengenai etika batuk dan pemutaran video tentang etika batuk yang dibuat oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Rumah Sakit Persahabatan dan Indonesia Initiative on MDR TB Care (IMTC).

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tim memulai persiapan sekitar pukul 07.30 WIB hingga pukul 08.00 WIB. Guru-guru sudah mulai membawa anak-anak ke ruangan aula lantai 3 sekolah sekitar pukul 7.50 WIB. Jumlah keseluruhan murid yang ikut berpartisipasi adalah 64 orang (K1 32 orang dan K2 32 orang). Pukul 08.00 WIB acara dibuka terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah KB dan TK Atisa Dipamkara, kemudian dilanjutkan pembacaan doa oleh guru Agama. Sekitar pukul 08.10 WIB penyuluhan mengenai etika batuk dimulai. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh dr. Novendy melalui media power point. Materi penyuluhan berisi tentang sekitar gangguan yang dapat menimbulkan batuk dan bersin beserta cara etika batuk yang benar. Untuk meningkatkan minat murid-murid K1 dan K2, dalam materi penyuluhan menampilkan juga video mengenai cara etikan batuk yang benar. Video tersebut merupakan hasil karya dari Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Rumah Sakit Persahabatan dan Indonesia Initiative on MDR TB Care (IMTC) yang di unduh dari youtube.



Gambar 3. Tim sedang menunggu kehadiran murid-murid K1 dan K2



Gambar 4. Murid-murid K1 dan K2 sedang duduk menunggu acara dimulai



Gambar 5. Pembacaan doa oleh guru agama



Gambar 6. Penyampaian materi penyuluhan oleh dr Novendy

Tidak lupa untuk meningkatkan partisipasi dari murid-murid dilakukan juga sesi tanya jawab. Bagi murid-murid yang berani maju untuk menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan ikut memperagakan apa yang diminta oleh penyuluh.



Gambar 7. Murid K1 sedang menjawab pertanyaan dari penyuluh



Gambar 8. Murid K2 sedang menjawab pertanyaan dari penyuluh



Gambar 9. Penyuluh sedang memperagakan etika batuk yang benar



Gambar 10. Murid K1 dan K2 mengikuti cara etika batuk yang benar

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, murid – murid K1 dan K2 diajak untuk bermain games. Games berupa mencari foto etika batuk yang benar. Murid-murid K1 dan K2 dibagi menjadi 8 kelompok (K1 4 kelompok dan K2 4 kelompok). Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang murid dan dibantu oleh 1 orang guru. Tiap kelompok diberikan 10 buah gambar mengenai etika batuk dan 1 buah papan yang terbagi 2 kolom (kolom benar dan salah). Anak-anaki diminta untuk menempelkan foto yang telah diberikan ke masing-masing kolom. Dari 10 gambar tersebut ada 4 buah gambar merupakan cara etika batuk yang benar dan 6 gambar adalah cara etika batuk yang salah. Anak-anak diminta untuk mengerjakan sendiri, sedangkan guru hanya mengawasi saja.

Dari 8 kelompok yang ikut dalam games, total sebanyak 5 (62,5%) kelompok yang menempelkan gambar dengan benar dan 3 (37,5%) kelompok tidak menempelkan gambar dengan kurang tepat. Bagi kelompok yang paling cepat menempelkan gambar dengan benar akan diberikan hadiah.



Gambar 11. Murid K1 dan K2 sedang main games



Gambar 12. Salah satu kelompok yang menempelkan gambar dengan benar



Gambar 13. Salah satu kelompok yang kurang tepat dalam penempelan gambarnya

Kegiatan kemudian dilanjutkan untuk kegiatan bakti kesehatan lain, yaitu mengenai pencegahan penyakit infeksi caceng. Acara kemudian dilanjutkan dengan Pemberian Sertifikat ucapan terima kasih kepada KB dan TK Atisa Dipamkara yang diwakilkan oleh Kepala Sekolah, Kemudian dilanjutkan foto bersama. Pembagian souvenir diberikan dikelas masing-masing, mengingat berakhirnya acara bertepatan dengan jam makan murid-murid.



Gambar 14. Penyerahan sertifikat ucapan terima kasih



Gambar 15. Foto bersama tim PKM dengan guru



Gambar 16. Pembagian suvenir



Gambar 17. Foto bersama



Gambar 18. Foto tim PKM

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari kegiatan bakti kesehatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai etika batuk yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tercermin dari antusiasme dari peserta penyuluhan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab, peragaan etika batuk dan permainan games yang telah dikerjakan oleh tim bakti kesehatan.

Hasil kegiatan bakti kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 5 (62,5%) kelompok dapat menempelkan gambar etika batuk dengan benar. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik, mengingat yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini masih berusia antara 4-6 tahun.

Kegiatan bakti kesehatan mengenai etika batuk ini perlu dilakukan secara berulang karena merupakan suatu hal yang simple namun memberikan manfaat yang besar. Perilaku kebersihan dan menjaga kesehatan yang besar perlu diberikan sejak anak masih kecil, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik di kemudian hari.

5.2. Saran

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Daftar Pustaka

Tamaweol, D., Ali, R.H., Simanjuntak, M.L. 2016. Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Clinic (eCl).Vol. 4, No.1

Chung, K.F., Pavord, I.D. 2008. Prevalence, pathogenesis, and causes of chronic cough. Experimental Studies Airway Disease Section. 371: 1364 – 74.

Pavord, I.D., Klan, F.C. 2008. Management of Chronic Cough. Vol. 371. pp.1375-1384.

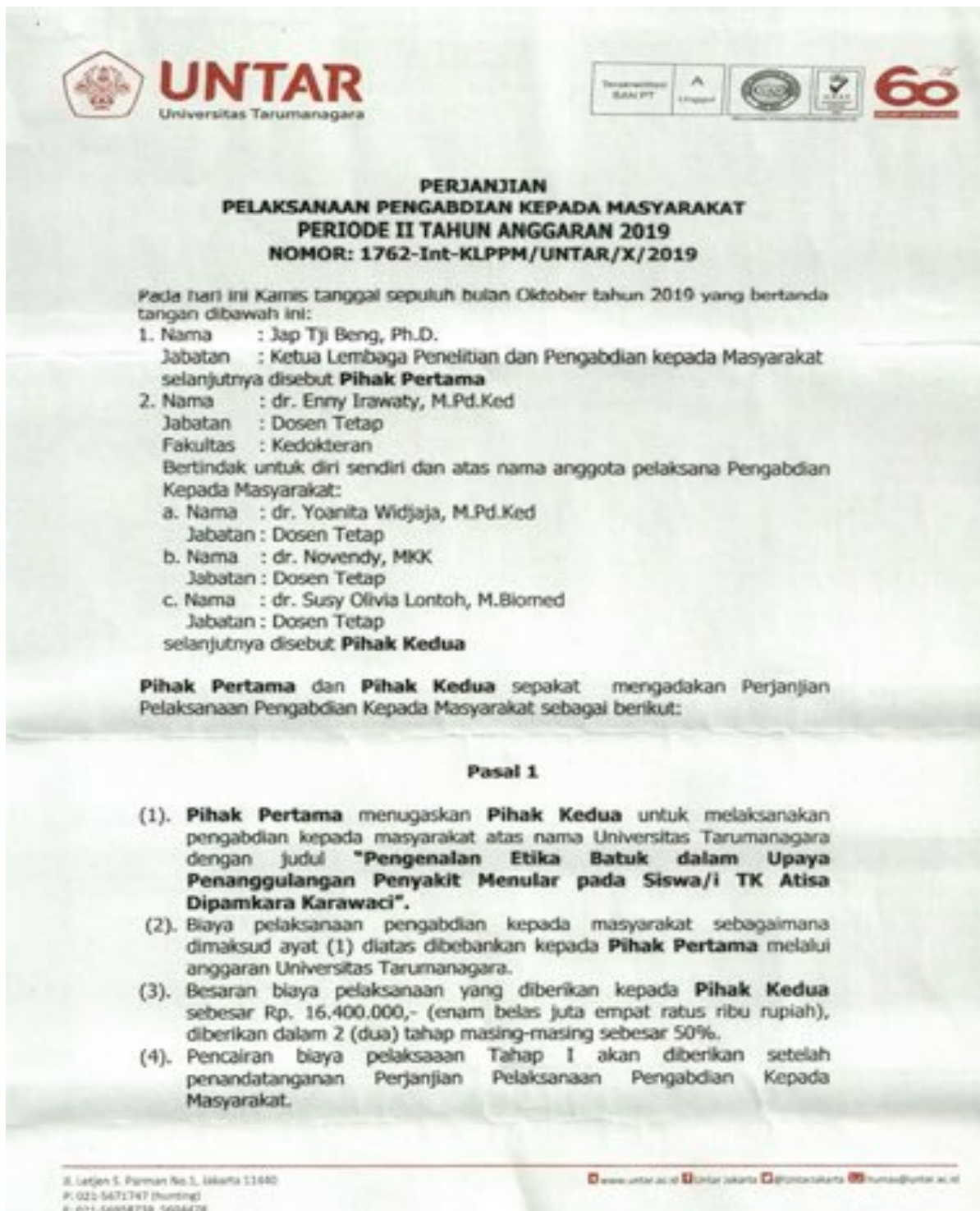
Rona, Z.P. 1997. Childhood Illness and the Allergy Connection: A Nutritional Approach to Overcoming and Preventing Childhood Illness.

Song, W.J., Faruqi, S., Klaewsongkram, J., Lee, S.E., Chang, Y.S. 2015. Chronic Cough: an Asian Perspective. Part 1: Epidemiology. Asia Pacific allergy. Vol.5. pp.136-144

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2013). *NSPK (norma, standar, petunjuk, dan kriteria): Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Formal dan Non-Formal

Lampiran

Lampiran 1. Surat Perjanjian



The image shows a formal agreement document from Universitas Tarumanagara (UNTAR). At the top left is the UNTAR logo and name. To the right are several accreditation logos including BAN-PT, A, and others, along with a '60' anniversary logo. The title is 'PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2019' with number 'NOMOR: 1762-Int-KLPPM/UNTAR/X/2019'. The text states the agreement was made on October 10, 2019. It lists two main parties: 'Pihak Pertama' (Jap Tji Beng, Ph.D., Head of the Center for Research and Service to the Community) and 'Pihak Kedua' (three lecturers: dr. Yoanita Widjaja, dr. Novendy, and dr. Susy Olivia Lontoh). The agreement details the implementation of a service project titled 'Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci'. It specifies that the cost is borne by UNTAR and is Rp. 16,400,000, paid in two 50% installments. The first installment is due after signing the agreement.

**PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2019
NOMOR: 1762-Int-KLPPM/UNTAR/X/2019**

Pada hari ini Kamis tanggal sepuluh bulan Oktober tahun 2019 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Kedokteran
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked
Jabatan : Dosen Tetap
 - b. Nama : dr. Novendy, MKK
Jabatan : Dosen Tetap
 - c. Nama : dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed
Jabatan : Dosen Tetapselanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pengenalan Etika Batuk dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular pada Siswa/i TK Atisa Dipamkara Karawaci"**.
- (2). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp. 16.400.000,- (enam belas juta empat ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jl. Letjen S. Parman No.1, Jakarta 11440
P: 021-5671747 (hunting)
F: 021-56958738, 5604478

www.untar.ac.id | Untar Jakarta | @untarjakarta | humas@untar.ac.id

- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan usulan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2019.

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.

- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan sesuai dengan yang dijanjikan oleh **Pihak Kedua** dalam usulan proposal pengabdian kepada masyarakat.
- (6). **Luaran** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah wajib dipublikasikan dalam pertemuan ilmiah, salah satunya yaitu Senapenmas yang diselenggarakan oleh **Pihak Pertama**.
- (7). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah Desember 2019.

Pasal 5

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa usulan proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 6

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut di atas dalam rangkap 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked

Lampiran 2. MoA antara FK Untar dan Sekolah Atisa Dipamkara



DIMANA:

A. DPPM FK Untar memiliki dosen pengabdian inti dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed dan dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM yang melaksanakan pengabdian untuk kelompok masyarakat usia sekolah, Atisa Dipamkara, Karawaci dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan, pemeriksaan, promosi dan pencegahan masalah kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup terutama pada usia sekolah

B. Kesepakatan Bersama ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan manfaat bagi PARA PIHAK dengan memperhatikan batas kemampuan serta tidak mengganggu tugas pokok masing-masing pihak.

Untuk maksud tersebut, PARA PIHAK sepakat melakukan kerjasama sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab masing-masing dalam bentuk Nota Kesepakatan Bersama sebagai berikut:

1. PIHAK PERTAMA memberikan izin kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat siswa-siswi TK Atisa Dipamkara Karawaci selama 1 tahun dari Februari 2020- Januari 2021 ditandatangani oleh PARA PIHAK untuk keperluan:
Implementasi upaya promosi kesehatan dan pencegahan masalah kesehatan bagi masyarakat usia sekolah.
2. PIHAK PERTAMA menyediakan tempat pengabdian, fasilitas, konsumsi, kader dan administrasi di luar jam kerja selama 1 tahun dengan nilai in kind sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta juta rupiah).
3. PIHAK KEDUA menyediakan peralatan pemeriksaan/penyuluhan, tenaga pemeriksa dan penyuluh selama 1 tahun dengan nilai in kind sebesar Rp. 3.500.000,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah).
4. PARA PIHAK wajib mematuhi dan menghormati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sehingga tidak mengganggu kelancaran penyelenggaraan kegiatan di tempat masing-masing.
5. PIHAK KEDUA wajib menjaga kerahasiaan data dari siswa dan siswi sesuai dengan kode etik kedokteran.

PIHAK PERTAMA

Sekolah TK Atisa Dipamkara
Villa Permata, Karawaci, Tangerang



Sutina Yulia, S.Pd
Kepala Sekolah TK Atisa Dipamkara

PIHAK KEDUA

Dekan dan Ketua Unit Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Kedokteran
Universitas Tarumanagara



Dr. dr. Meilani Kumala, MS, SpGK (K)
Dekan dan Ketua Unit Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran
Universitas Tarumanagara

Lampiran 3. Biodata Pengusul Kegiatan Bakti Kesehatan

1. Biodata Ketua Pengusul : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked

CURRICULUM VITAE

Nama : dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked
NIDN : 0307058004
NIK : 10410006
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 7 Mei 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Status Pernikahan : Belum menikah
Alamat Rumah : Jl. Pluit Karang Utara Blok A3 Utara No. 131
Jakarta Utara 14450
Nomor HP / Telepon : 08128298823 / (021) 6684175
Email : ennyi@fk.untar.ac.id



RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2013 – 2016 : Magister Pendidikan Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- 2003 – 2005 : Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- 1998 – 2003 : Sarjana Kedokteran Umum
Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- 1995 – 1998 : SMU Katolik Diakonia, Pluit – Jakarta Utara
- 1992 – 1995 : SMP IPEKA Pluit, Jakarta Utara
- 1986 – 1992 : SD Sutomo II Medan, Sumatera Utara

RIWAYAT PEKERJAAN

- 2010 – sekarang: Dosen Tetap Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp (021) 5671781
- 2006 – 2017 : Dokter Umum Balai Pengobatan Jivaka
Alamat : Jl. Mangga I Blok F No. 15, Jakarta Barat
- 2006 – 2009 : Dokter Umum Klinik dan Rumah Bersalin Harapan Ibu
Alamat : Jl. Cikabon Raya, Parung Panjang Bogor

RIWAYAT PENUGASAN SELAMA MENJADI DOSEN

- 2016 – sekarang : Anggota Unit *Assessment* OSCE (Objective Structured Clinical Examination)
- 2016 – sekarang : Koordinator Blok Etika Kedokteran, Hukum Kedokteran dan Forensik
- 2016 – 2017 : Panitia OSCE sebagai Koordinator Soal
- 2011 – 2014 : Panitia OSCE sebagai Koordinator Pelatih Pasien Simulasi

RIWAYAT PELATIHAN

- 2017 : Workshop Pengembangan Soal Try-Out Uji Kompetensi CBT AIPKI (Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia)
- 2016 – 2017 : Certified Courses on Bioethics for Health Professionals – HELP (Humanity, Ethics, Legal, & Professionalism) – Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- 2012 : Workshop Pembentukan dan Pengelolaan Bank Pasien Simulasi sebagai

Persiapan Uji Kompetensi Nasional – Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

- 2011 : Workshop Nasional Penguji dan Pelatih Pasien Simulasi OSCE Uji Kompetensi Nasional – Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- 2010 : Pelatihan tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

PENELITIAN

Tahun	Judul	Peneliti
2016	Hubungan Tingkat Stres terhadap Ujian dengan Hasil Belajar Keterampilan Klinis Dasar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Enny Irawaty Retno W Soebaryo Estivana Felaza
2012	Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Profil Lipid Karyawan Laki-Laki Universitas Tarumanagara di Jakarta	Yoanita Widjaja Donatila Mano S Enny Irawaty Octavia Dwi Wahyuni

PUBLIKASI

Judul	Penulis	Jurnal
Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Klinis	Enny Irawaty Retno W Soebaryo Estivana Felaza	Ebers Papyrus Vol. 22 No. 1 Juni 2016

RIWAYAT ORGANISASI

- 2017 – sekarang : Anggota Perhimpunan Pengkaji Ilmu Pendidikan Kedokteran Indonesia (PERPIPKI)
- 2005 – sekarang : Anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI)

2. Biodata Anggota Tim pengusul : dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked

Curriculum Vitae

Nama : dr. Yoanita Widjaja, M.Pd.Ked
Alamat : Jl. Pulo Macan Raya No. 89. Tomang, Jakarta Barat 11440
Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 7 Oktober 1983
Jabatan : Dosen tetap
Bagian : Patologi Klinik
Tahun mulai mengajar: 2008
Riwayat pendidikan :
- 2008: S1 Kedokteran Umum. Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- 2016: S2 Magister Pendidikan Kedokteran. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Pengabdian masyarakat:

- 2014: Tim dokter pengobatan: Bakti kesehatan “Peduli terhadap Sesama”: Penyuluhan “Ayo Tingkatkan Hidup Sehat melalui makanan-minuman bersih serta kesadaran lingkungan” dan pengobatan gratis di RW 14 Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.
- 2015: Bakti kesehatan FK Untar “FK Untar berbagi: Ayo tingkatkan hidup sehat dan bersih” Dusun Lenggang (Kampung Nelayan/Kampung Bugis, Desa Lenggang-Belitung Timur)

Penelitian:

- 2016: “Aspek budaya terkait proses umpan balik pada peserta didik dan staf pengajar dalam pendidikan kedokteran tahap akademik: Studi kualitatif di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”

Riwayat Pelatihan Tambahan:

- Pelatihan Mentor Institusi dan Peer Mentor Program Bimbingan Retaker Khusus UKMPPD
- Workshop Nasional Penguji dan Pelatih SP Osce UKDI
- Certified Courses on Bioethics for Health Professionals HELP “The 3rd Series: The Application of Bioethics in Health Care Services (Part 1)”
- Certified Courses on Bioethics for Health Professionals HELP “The 4th Series: HELP Approach to Bioethical Problems in Health Care Services (Part 2)”
- Certified Courses on Bioethics for Health Professionals HELP “The 5th Series: HELP Approach to Bioethical Problems in Research”

Riwayat Penugasan Selama Menjadi Dosen:

- Anggota Medical Education Unit (MEU) FK Universitas Tarumanagara
- Pelatih Pasien Standar UKMPPD OSCE
- Koordinator Blok Sistem Penginderaan FK Universitas Tarumanagara
- Sekretaris Blok Humaniora FK Universitas Tarumanagara
- Sekretaris Blok Etika Kedokteran, Hukum Kedokteran dan Kedokteran Forensik FK Universitas Tarumanagara
- Pelatih *Workshop on Clinical Teaching and Clinical Assessment: An Introduction to Clinical Teachers in Faculty of Medicine Tarumanagara University*
- Penasihat akademik

3. Biodata Anggota Tim Pengusul : dr. Novendy, MKK

Nama	: dr. Novendy, MKK., FISPH., FISCAM
TTL	: Tanjung Batu/ 21 November 1982
NIK	: 10414005
NIDN	: 0321118204
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status pernikahan	: Menikah
Nama Istri	: Hanny Gunawan
Nama Anak	: Aldrich Vaclav Sebastian Anyhove
Golongan/Pangkat	: III/b
JJA	: Asisten Ahli 150
Agama	: Katolik
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia
Alamat	: Jln Raya Binong, Perumahan Central Karawaci Blok D No 12 A, Curug, Tangerang 15810
No Telfon	: 0812-8227-6090
Email	: nnovendy@gmail.com

Tahun Lulus	Nama Program Studi	Universitas
2013	Program Parcasarjana Magister Kedokteran Kerja	Universitas Indonesia, Jakarta
2009	Program Studi Profesi Dokter	Universitas Tarumanagara, Jakarta
2006	Program Studi Sarjana Kedokteran	Universitas Tarumanagara, Jakarta

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tugas
10 Januari 2014	Bakti kesehatan "Peduli Terhadap Sesama" penyuluhan : "Kiat Sehat dan Bugar di Hari Tua" dan pengobatan gratis dalam rangka HUT Fakultas Kedokteran ke-48 di Poloklinik Kampus IV Universitas Tarumanagara Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang	Tim Dokter Pemeriksa
20 September dan 5-6 Oktober 2016	Pelayanan pemeriksaan status gizi berdasarkan antropometri dengan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lingkar pinggang di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Tim Pelaksana
08 Agustus 2017	Upaya meningkatkan kesehatan kerja pada Nelayan di Desa Pagedangan Ilir, Tangerang, Banten	Ketua Tim
31 Mei-8 Juni 2018	Skrining Kesehatan Mata : Pemeriksaan Visus dan Refraksi pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Anggota Tim Pengusul
Juli 2018	Usaha Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Bunda Mulia International School Jakarta	Ketua Tim
November - Desember 2018	Pelayanan Kesehatan dalam Pemeriksaan Kesehatan Jiwa : Skrining Awal pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Anggota Tim Pengusul
Januari 2019	Pelayanan Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Kebersihan Tangan di kalangan Sekolah Taman Kanak Atisa Dipamkara Karawaci	Ketua Tim
Januari 2019	Penerapan Pengetahuan Prilaku Hidup Bersih Sehat di Kalangan Sekolah Playgroup dan Taman Kanak Atisa Dipamkara Villa Permata Karawaci	Anggota Tim Pengusul

4. Biodata Anggota Tim pengusul : dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Susy Olivia Lontoh M.Biomed
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli 100
4.	NIK	10401003
5.	NIDN	0325107504
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 25 Oktober 1975
7.	E-mail	g25olivia@yahoo.co.id
8.	Nomor Telepon/HP	(021) 5662054/ 0818813286
9.	Alamat Kantor	Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jl. S. Parman No. 1, Grogol
10.	Nomor Telepon/Faks	(021) 5671781
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 45 orang; S2 = 0 orang; S3 = 0 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	Fisiologi Kedokteran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tarumanagara	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Kedokteran	Biomedik
Tahun Masuk-Lulus	1993-2001	2010-2014
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	-	Pengaruh latihan fisik anaerobik dan detrain terhadap otot jantung tikus wistar
Nama Pembimbing/ Promotor	-	Dr.dr Minarma Siagian, MS dr. Dewi Irawati, MS Dra Puspita

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian
1	2014	Pengaruh latihan fisik anaerobik dan detrain terhadap otot jantung tikus wistar
2	2016	Pengaruh minum kopi dan teh hijau terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada mahasiswa kedokteran universitas tarumanagara
2.	2018	Perbandingan Pengaruh Minuman Kopi Hitam Dan Kopi Hijau Terhadap Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2013	Bakti kesehatan FK UNTAR “ Peduli Terhadap Sesama”: Penyuluhan “Kiat Sehat dan Bugar di Hari Tua” dan Pengobatan Gratis di Poliklinik Tarumanagara Kampus 4 Legok-Tangerang
2	2014	Bakti kesehatan UNTAR Dari hati Berbagi dan Peduli Terhadap Sesama “ Ayo Tingkatkan Hidup Sehat Melalui Makanan-Minuman Bersih dan Sadar Sehat-Bersih Lingkungan dan Pengobatan gratis Di RW 14 Kelurahan Tomang Jakarta Barat
3	2015	Bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara: FK UNTAR berbagi Ayo Tingkatkan Hidup Sehat dan Bersih Untuk Umur muda di Dusun Lenggang (kampung Nelayan/ kampung bugis Desa Lenggang) Belitung Timur.
4	2016	Pelayanan tekanan darah dan jantung
5	2017	Ayo Tingkatkan Hidup Sehat penyuluhan kesehatan diabetes melitus.

6	2017	Penyuluhan kesehatan upaya meningkatkan kesehatan kerja di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo
7	2017	Pengenalan hidup sehat Sekolah Bunda Mulia Jakarta
8	2018	Meningkatkan kesadaran atas kesehatan mata dengan melakukan penyuluhan pemeriksaan mata dilingkungan mahasiswa

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Effect of Long Term Physical Training and Detraining on Myocyte Structure and Connective Tissue of Wistar Rat's Ventricle : preeliminary experiment in rats"	Medical Journal of Indonesia"	Volume 20, Number 4 November 2011 ISSN 0853-1773
2.	Pengaruh Latihan Fisik Anaerobik Intermiten Selama 4 Minggu dan 12 Minggu Terhadap kadar Laktat Darah Tikus Wistar Jantan	Ebers Papyrus Jurnal Kedokteran dan Kesehatan	Vol 20 No1 Juni 2014 ISSN 0854-8862

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Modul Belajar Sepanjang Hayat ISBN 978-602-0911-02-1	2017	83	Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
2	Buku pedoman sistem respirasi untuk mahasiswa (978-602-0911-47-2 dan ISBN:978-979-19601-3-7	2017	56 dan 55	Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Lampiran 4: Lokasi Kegiatan Bakti Kesehatan

34 min (26.7 km)

via J. Raya Pantura/J. Tol Jakarta-Tangerang/J. Tol Merak - Jkt

Fastest route, lighter traffic than usual

⚠️ This route has tolls

Get on J. Raya Pantura/J. Tol Jakarta-Tangerang/J. Tol Merak - Jkt in Kemanggsan from J. Lejen S. Parman

5 min (2.2 km)

Follow J. Raya Pantura/J. Tol Jakarta-Tangerang/J. Tol Merak - Jkt to J. Boulevard Diponegoro in Kelapa Dua. Take exit 21 from J. Raya Pantura/J. Tol Jakarta-Tangerang/J. Tol Merak - Jkt

21 min (21.2 km)

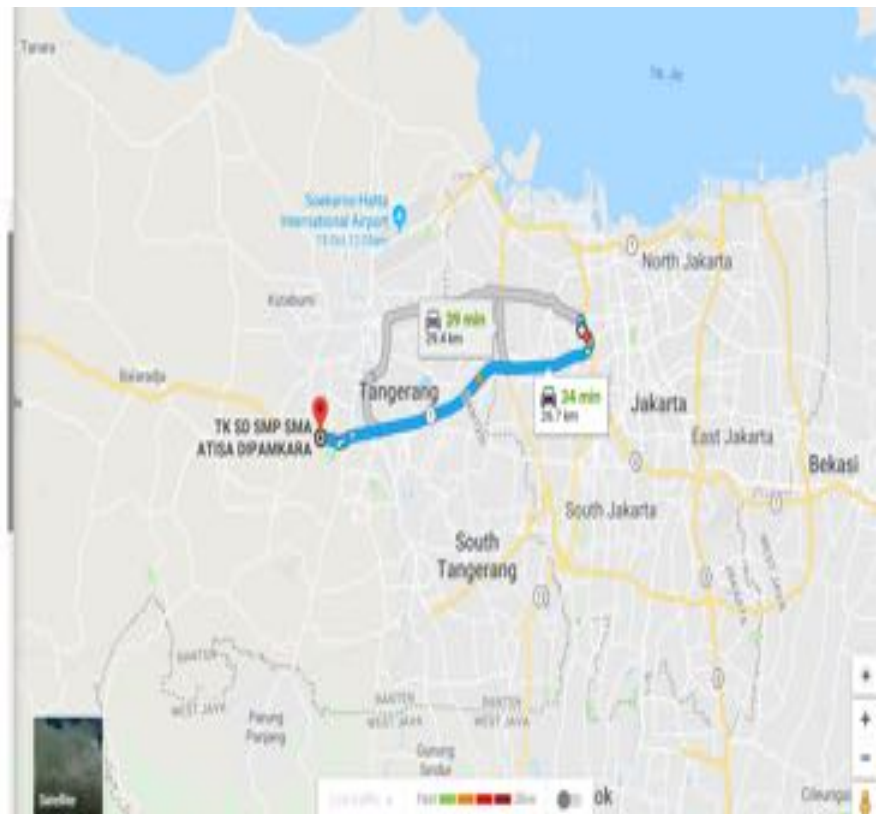
Take J. Jend. Sudirman to your destination in Boong

8 min (2.4 km)

TK SD SMP SMA ATISA DIPAMKARA

Boong, Cileug, Tangerang, Banten 13012

These directions are for general guidance only. You may find that construction projects, traffic, weather, or other circumstances require you to differ from the directions and use your own judgement.



Lampiran 5: Manuskrip

Pengenalan Etika Batuk Dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Pada Tk Atisa Dipamkara Tangerang

Eenny Irawaty, Yoanita Widjaja, Novendy, Susy Olivia Lontoh

Abstrak

Anak-anak Playgroup dan TK anak playgroup dan TK Atisa Dipamkara Tangerang masih banyak yang belum mampu menerapkan etika batuk yang benar. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk peningkatan penyakit menular dan perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat.

Berbagai penyakit infeksi saluran respiratori akut mudah sekali menular lewat udara, terutama melalui batuk atau bersin. Padahal, batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran respiratori akut yang hampir selalu dijumpai pada anak. Batuk atau bersin mengandung *droplet nuclei* (percik renik) yang mengandung virus atau bakteri apabila dikeluarkan oleh anak atau dewasa yang sedang sakit infeksi saluran respiratori. Anak-anak mudah meniru apa yang ia dengar, lihat dan rasakan. Tak peduli itu benar atau salah. Hal ini dikarenakan ia belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk. Maka, penting bagi orang tua untuk mengajarkan contoh yang baik bagi si kecil sedari dini. Salah satunya adalah mengajarkannya etika batuk atau bersin yang benar. Memang terlihat sepele, namun ini sangat penting bagi kesehatan bersama. Dari hasil kegiatan ini didapatkan bahwa sebanyak 62,5% (5 kelompok) anak murid kelas K1 dan K2 dapat menempelkan gambar etika batuk dengan benar. Hal ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Kegiatan bakti kesehatan ini perlu selalu diulang-ulang sehingga dapat menumbuhkan suatu perilaku yang baik bagi anak-anak mulai usia dini dan membantu meningkatkan derajat kesehatannya.

Key word: Batuk, etika batuk,

Latar Belakang

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi lingkungan dan budaya yang ada di negara ini sangat mempengaruhi tingginya kejadian infeksi. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar reflek batuk sering terjadi, hal ini sangatlah normal. Tetapi efeknya menjadi tidak normal apabila Anda tidak menyadari atau mengetahui akibat yang ditimbulkan dari batuk yang dapat mengeluarkan spora dari mulut. Penting untuk Anda mengetahui etika batuk yang harus Anda patuhi setiap kali batuk.

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleksi fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Tamaweol et al., 2016).

Batuk adalah tindakan refleksi dari saluran pernapasan yang digunakan untuk membersihkan saluran napas atas. Batuk yang berlangsung selama lebih dari 8 minggu disebut batuk kronis. Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan (Pavort et al., 2008).

Penelitian berskala besar menemukan bahwa prevalensi batuk pada negara USA sebanyak (18%) dari 1109 orang batuk kronis yang disebabkan kebiasaan merokok. Survei berskala besar juga dilaporkan di negara Sweden sebanyak (11%) batuk tidak produktif; (8%) batuk produktif; (38%) batuk yang terjadi malam hari, dari ketiga hal tersebut diperoleh sebanyak 623 orang (usia 31 tahun) yang disebabkan asma, rhinitis alergi, relux lambung, dan merokok (Chung and Pavord, 2008). Data survey European Respiratory Society terhadap 18.277 subyek dengan usia 20-48 tahun,

dimana dilaporkan batuk nokturnal sebanyak 30%, batuk produktif 10% dan batuk non produktif 10%. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara batuk kronis dengan polusi udara. Batuk kronis menjadi perhatian utama di negara berkembang, sebagai tanda gangguan saluran pernafasaan, seperti tuberkulosis paru (TB). Gejala batuk terus menerus yang berlangsung selama 2-3 minggu dapat diduga sebagai indikasi penyakit TB di beberapa negara Asia Tenggara (Song et al., 2015).

Refleks batuk terjadi akibat terangsangnya reseptor batuk yang terdapat di saluran nafas ataupun di luar saluran nafas, oleh rangsangan yang bersifat kimiawi maupun mekanis. Reseptor batuk yang merupakan ujung nervus vagus terdapat diantara sel-sel telinga dan selaput gendang, pleura, lambung, pericard dan diafragma. Batuk kronis seringnya disebabkan oleh kekurangan gizi dan alergi terhadap makanan atau bahan kimia (Rona, 1997).

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari sakit atau cacat. Kesehatan seseorang tidak hanya di-ukur dari kesehatan fisik, mental, dan sosial saja, tetapi diukur dari tingkat produktivitasnya. Kesehatan merupakan hak asasi semua manusia dan proses investasi masa depan yang memiliki kontribusi besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang kesehatan manusia dihadapkan pada berbagai macam ancaman bahaya. Ancaman bahaya itu antara lain penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan parasit, penyakit degeneratif, dan penyakit mental. Ancaman bahaya tersebut dari sejak kehidupan dalam rahim hidup manusia sampai usia lanjut.

Penting semua pihak memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Pencegahan terhadap berbagai penyakit dapat dilakukan melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat lebih optimal apabila dilakukan sejak dini. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Program pembelajaran TK memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa TK dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi pada agama, moral dan budaya. Pembelajaran untuk siswa TK dapat dilakukan secara konstruktif, aktif, dan kreatif melalui pendekatan yang terintegrasi dan mengacu pada karakteristik program pembelajaran TK (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2013, p. 33).

Setiap satuan jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya dan perannya masing-masing, salah satunya adalah Taman Kanak-Kanak. Program Taman Kanak-Kanak yang berkualitas dapat membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu pendidikan di TK harus berkualitas agar dapat membantu tumbuh kembang anak secara maksimal

Etika batuk perlu untuk diketahui, karena dari hal ini Anda telah bertindak dalam proses pencegahan infeksi. Mungkin saat batuk, Anda akan menutup mulut dengan telapak tangan. Tujuan Anda mungkin baik, namun belum tentu benar dan justru cara ini akan menjadi media penyebaran infeksi yang cepat. Dengan menutup telapak tangan, tanpa sadar Anda telah memindahkan bakteri dari telapak tangan Anda ke orang lain melalui bersentuhan atau bersalaman.

Batuk sendiri merupakan salah satu gejala atau tanda yang sering dialami setiap orang. Baik karena adanya iritan seperti asap, debu, maupun benda asing di saluran napas, atau gejala dari suatu penyakit seperti influenza, bronkitis, TBC dan beberapa penyakit lain.

Menariknya dari sisi kesehatan, batuk memiliki etiket tanpa memandang apakah batuk tersebut disebabkan oleh gejala dari suatu penyakit menular atau hanya merupakan refleks pertahanan tubuh akibat adanya benda asing atau iritan. Berikut adalah etiket batuk yang baik dan benar: jika anda ingin batuk, segeralah ambil tisu untuk menutupi tidak hanya mulut Anda tetapi juga hidung anda; langsung buang tisu setelah digunakan menutup mulut dan hidung yang Anda gunakan saat batuk

ke dalam tempat sampah; karena batuk merupakan refleksi yang tidak dapat dikontrol, ada kalanya anda tidak dalam kondisi memegang atau membawa tisu. Batuklah pada bagian lengan atas anda. Jangan pada telapak tangan anda. Mengapa? Bagian lengan atas merupakan bagian yang jarang melakukan kontak baik dengan benda (seperti gagang pintu, alat makan, atau telepon) maupun orang lain seperti saat jabat tangan; cucilah tangan dengan sabun dan air mengalir; jika sabun dan air tidak tersedia, kita dapat menggunakan hand sanitizer berbahan dasar alkohol dengan konsentrasi alkohol setidaknya 60%.

Etika batuk hanya memiliki satu tujuan, yaitu untuk mengendalikan penyebaran infeksi yang terjadi saat batuk. Tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga dikantor, sekolah, pusat keramaian maupun rumah Anda. Batuk yang disebabkan adanya iritan mungkin tidak mengandung kuman berbahaya. Namun, kuman atau flora normal yang ada di dalam rongga mulut yang dikeluarkan saat batuk, besar kemungkinan akan membentuk koloni yang dapat memicu infeksi. Terakhir, gunakan masker jika Anda batuk atau berada didekat orang batuk. Cobalah untuk menjauhkan diri dari orang lain saat Anda batuk sehingga Anda tidak menyebarkan kuman. Jika batuk terkait gejala penyakit, ada baiknya Anda beristirahat di rumah dan menghindari tempat ramai seperti kantor dan sekolah bila memungkinkan. Jadi, tutupi batuk Anda untuk mencegah penularan kuman yang dapat memicu penyakit bagi Anda dan orang sekitar Anda. Aturan ini juga berlaku saat Anda bersin.

Pernah mendengar mengenai Etika Batuk? Jika anda pernah berkunjung ke layanan kesehatan seperti puskesmas maupun RS dan memperhatikan sekitar RS, pasti pernah melihat informasi terkait Etika Batuk baik dalam bentuk Banner, Poster maupun dalam bentuk lain. Tidak lain dikarenakan, pesan kesehatan mengenai “Etika Batuk” ini sangat penting untuk anda yang sedang menderita penyakit infeksi berupa batuk dan bersin atau saat sedang berada di lingkungan yang beresiko seperti puskesmas dan rumah sakit. Etika batuk diperuntukkan untuk anda yang sedang batuk maupun bersin. Seperti yang kita ketahui bersama, saat anda batuk dan bersin anda dapat mengeluarkan kuman dalam jumlah ribuan hingga jutaan ke udara. Saat yang sama orang yang berada disekitar kita menghirup udara yang sudah mengandung kuman yang kita hamburkan melalui batuk maupun bersin, sehingga untuk penyakit yang menular melalui udara menjadi rentan untuk ditularkan ke orang lain.

Untuk itu, Kementerian Kesehatan dan WHO telah mengeluarkan imbauan kesehatan untuk anda yang sedang batuk yang kemudian dikenal sebagai “Etika Batuk”. Merupakan 4 langkah pencegahan penularan penyakit melalui udara, terutama untuk anda yang sedang batuk atau bersin. Terdengar sederhana, tapi langkah ini dapat menghindarkan lingkungan kita dari berbagai jenis penyakit yang dapat menular melalui udara. Etika batuk terdiri dari: tutup hidung dan mulut anda menggunakan tisu/saputangan atau lengan bagian dalam baju anda saat anda batuk maupun bersin; Segera buang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah; Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol dan Selalu gunakan masker saat masih sedang berada di tempat umum dan berinteraksi dengan orang lain.

Anak-anak mudah meniru apa yang ia dengar, lihat dan rasakan. Tak peduli itu benar atau salah. Hal ini dikarenakan ia belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk. Maka, penting bagi orang tua untuk mengajarkan contoh yang baik bagi si kecil sedari dini. Salah satunya adalah mengajarkannya etika batuk atau bersin yang benar. Memang terlihat sepele, namun ini sangat penting bagi kesehatan bersama. Dikutip dari laman resmi [Ikatan Dokter Anak Indonesia \(IDAI\)](#), batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran respiratori akut yang mengandung *droplet nuclei* (percik renik). Dalam renik tersebut terdapat virus dan bakteri. Etika bersin dan batuk tidak dilakukan dengan benar, virus atau bakteri bisa tersebar cukup jauh, hingga mencapai jarak beberapa meter dan bisa terhirup oleh orang lain. Oleh karenanya, penting sekali anak diajarkan etika batuk yang benar

Metode Pelaksanaan

Anak-anak TK Atisa Dipamkara Tangerang masih banyak yang belum mampu menerapkan etika batuk yang benar. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk peningkatan penyakit menular dan perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat.

Berbagai penyakit infeksi saluran respiratori akut mudah sekali menular lewat udara, terutama melalui batuk atau bersin. Padahal, batuk atau bersin merupakan gejala utama infeksi saluran respiratori akut yang hampir selalu dijumpai pada anak. Batuk atau bersin mengandung *droplet nuclei* (percik renik) yang mengandung virus atau bakteri apabila dikeluarkan oleh anak atau dewasa yang sedang sakit infeksi saluran respiratori.

Pada saat batuk, terdapat aliran udara berkecepatan tinggi dari saluran respiratori sehingga percik renik tersebut dapat tersebar cukup jauh mencapai jarak beberapa meter. Apabila terhirup oleh orang lain, virus atau bakteri tersebut dapat menyebabkan infeksi pada orang lain tersebut. Oleh karena itu, etika batuk yang benar penting sekali dilakukan dan diajarkan pada anak.

Bagaimana cara batuk yang benar? Lakukanlah batuk sesuai dengan etika yang baik sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Tujuannya adalah supaya penyebaran percik renik yang mengandung virus atau bakteri tersebut dapat dibatasi.

Pendidikan kesehatan khususnya pada anak TK, SD dengan metode demonstrasi (*pedagogic*) merupakan metode terbaik dan metode paling efektif karena anak langsung mempraktekkan demonstrasi yang diberikan. Metode demonstrasi merupakan metode aktif yang mengaktifkan seluruh unsur pancaindera sehingga mampu disimpan oleh memori otak sebanyak 75-85% sehingga cocok untuk dipraktekkan sebagai metode pelatihan untuk kegiatan etika batuk dikalangan anak usia 3-5 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Tim memulai persiapan sekitar pukul 07.30 WIB hingga pukul 08.00 WIB. Guru-guru sudah mulai membawa anak-anak ke ruangan aula lantai 3 sekolah sekitar pukul 7.50 WIB. Jumlah keseluruhan murid yang ikut berpartisipasi adalah 64 orang (K1 32 orang dan K2 32 orang). Pukul 08.00 WIB acara dibuka terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah KB dan TK Atisa Dipamkara, kemudian dilanjutkan pembacaan doa oleh guru Agama. Sekitar pukul 08.10 WIB penyuluhan mengenai etika batuk dimulai. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh dr. Novendy melalui media power point. Materi penyuluhan berisi tentang sekitar gangguan yang dapat menimbulkan batuk dan bersin beserta cara etika batuk yang benar. Untuk meningkatkan minat murid-murid K1 dan K2, dalam materi penyuluhan menampilkan juga video mengenai cara etika batuk yang benar. Video tersebut merupakan hasil karya dari Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Rumah Sakit Persahabatan dan Indonesia Initiative on MDR TB Care (IMTC) yang di unduh dari youtube.

Tidak lupa untuk meningkatkan partisipasi dari murid-murid dilakukan juga sesi tanya jawab. Bagi murid-murid yang berani maju untuk menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan ikut memperagakan apa yang diminta oleh penyuluh.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, murid – murid K1 dan K2 diajak untuk bermain games. Games berupa mencari foto etika batuk yang benar. Murid-murid K1 dan K2 dibagi menjadi 8 kelompok (K1 4 kelompok dan K2 4 kelompok). Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang murid dan dibantu oleh 1 orang guru. Tiap kelompok diberikan 10 buah gambar mengenai etika batuk dan 1 buah papan yang terbagi 2 kolom (kolom benar dan salah). Anak-anak diminta untuk menempelkan foto yang telah diberikan ke masing-masing kolom. Dari 10 gambar tersebut ada 4 buah gambar merupakan cara etika batuk yang benar dan 6 gambar adalah cara etika batuk yang salah. Anak-anak diminta untuk mengerjakan sendiri, sedangkan guru hanya mengawasi saja.

Dari 8 kelompok yang ikut dalam games, total sebanyak 5 (62,5%) kelompok yang menempelkan gambar dengan benar dan 3 (37,5%) kelompok tidak menempelkan gambar dengan kurang tepat. Bagi kelompok yang paling cepat menempelkan gambar dengan benar akan diberikan hadiah.

Kesimpulan

Dari kegiatan bakti kesehatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai etika batuk yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tercermin dari antusiasme dari peserta penyuluhan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab, peragaan etika batuk dan permainan games yang telah dikerjakan oleh tim bakti kesehatan.

Hasil kegiatan bakti kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 5 (62,5%) kelompok dapat menempelkan gambar etika batuk dengan benar. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik, mengingat yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini masih berusia antara 4-6 tahun.

Kegiatan bakti kesehatan mengenai etika batuk ini perlu dilakukan secara berulang karena merupakan suatu hal yang simple namun memberikan manfaat yang besar. Perilaku kebersihan dan menjaga kesehatan yang besar perlu diberikan sejak anak masih kecil, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Tamaweol, D., Ali, R.H., Simanjuntak, M.L. 2016. Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Clinic (eCl).Vol. 4, No.1

Chung, K.F., Pavord, I.D. 2008. Prevalence, pathogenesis, and causes of chronic cough. *Experimental Studies Airway Disease Section*. 371: 1364 – 74.

Pavord, I.D., Klan, F.C. 2008. Management of Chronic Cough. Vol. 371. pp.1375-1384.

Rona, Z.P. 1997. Childhood Illness and the Allergy Connection: A Nutritional Approach to Overcoming and Preventing Childhood Illness.

Song, W.J., Faruqi, S., Klaewsongkram, J., Lee, S.E., Chang, Y.S. 2015. Chronic Cough: an Asian Perspective. Part 1: Epidemiology. *Asia Pacific allergy*. Vol.5. pp.136-144

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2013). *NSPK (norma, standar, petunjuk, dan kriteria): Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Formal dan Non-Formal